

---

**Status Dan Fungsi Komite Nasional Pemuda Indonesia Analisis Sosiologi**  
**( Studi Penelitian pada DPD KNPI Provinsi Aceh )**

Vonna De Fitri, Bukhari

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsyiah

Email : Vonnadefitri@gmail.com

**ABSTRAK**

Bahwasanya untuk melanjutkan dan melaksanakan cita-cita bangsa serta mempersiapkan tunas-tunas bangsa dengan panggilan sejarah dan mewujudkan tanggung jawabnya, maka organisasi kemasyarakatan pemuda dan seluruh potensi pemuda Indonesia berhimpun dalam Komite Nasional Pemuda Indonesia, dengan semangat kebersamaan untuk menumbuhkan, menggerakkan serta menyalurkan dinamika, militansi dan idealisme pemuda Indonesia demi tercapainya masa depan yang lebih baik. Berdasarkan status dan fungsinya, status KNPI adalah wadah berhimpun Organisasi Kemasyarakatan Pemuda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status dan fungsi Komite nasional Pemuda Indonesia berdasarkan analisa Sosiologi pada KNPI Aceh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konsep structural fungsional Robert K. Merton fungsi laten dan fungsi manifest sebuah organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Proses pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini telah ditetapkan sekitar 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari pengurus KNPI Aceh, Pemuda/Mahasiswa Banda Aceh dan yang merupakan informan kunci dalam penelitian ini adalah OKP. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Status Komite Nasional Pemuda Indonesia adalah wadah berhimpun Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP). Sebagai status tersebut Komite Nasional Pemuda Indonesia belum sesuai dengan harapan pemuda, karena banyak masih Organisasi Kemasyarakatan Pemuda yang belum hidup, masih belum jalan, seharusnya dengan anggaran yang ada yang sudah di plot oleh pemerintah untuk

pemuda melalui KNPI bisa menghidupkan semua Organisasi Kemasyarakatan Pemuda, bukan hanya KNPI yang bisa hidup, namun lembaga-lembaga kepemudaan lainnya juga hidup. KNPI Aceh belum berfungsi sebagaimana mestinya atau bisa dikatakan disfungsi terhadap OKP. Namun untuk pemuda secara umum Komite Nasional Pemuda Indonesia sudah menjalankan berbagai program terkait itu.

**Kata Kunci : KNPI, Status & Fungsi, Organisasi Kemasyarakatan Pemuda**

### **ABSTRACT**

In the point of fact to continue and implement the future goals of the nation and prepare for shoot buds with hail of the history and realizing the commitment, so then youth society organization and the whole potential of Indonesian youth gathered in the Indonesian youth national committee, with the spirit of unity to grow up, to motivate and distribute the dynamics, militancy and idealism of Indonesian youth for the sake of better future. Based on status and function, KNPI is the gathering place of youth society organization. The purpose of this research is to aims the status and function of Indonesian youth national committee based on sociology analysis over KNPI of Aceh. The using theory in this research is functional structural concept that stated by Robert K. Merton, the latent function and manifest function from the organization. The using method in this research is qualitative descriptive method. The process of collecting data through the observation, interview and documentation. An informant in this research was set about 10(ten) person who consist from the organizer of KNPI of Aceh and the youth students from Banda Aceh and the key informant in this research is OKP. The conclusion that based on the result the research, status of Indonesian youth national committee is the gathering place of youth society organization(OKP). As such status of Indonesian youth national committee was not as expected, because there were many of youth society organization are not exist, still not running. The existing budgets that have been already plotted by the government to the youth through KNPI was should be activate all of the youth

society organization, not only KNPI, but it could be activate the other youth society organizations. KNPI of Aceh is not yet function as it should be or dysfunction against OKP. However, Indonesian youth national committee have been implement the various programs about those problem.

**Keywords :***KNPI, status and function, youth society organization.*

## **PENDAHULUAN**

Pemuda bagi Bangsa Indonesia adalah kelompok usia yang memiliki nilai serta posisi yang strategis dalam masyarakat. Sejarah perjalanan Bangsa Indonesia selalu menyertai pemuda yang baik diminta maupun secara sukarela aktif di dalamnya. Bahkan lebih daripada itu, sering kali berbagai moment penting bagi Bangsa Indonesia lahir dari ide, semangat dan kepemimpinan para pemuda. Pemuda yang karena penggolongan usianya, memang selalu berpikir jernih dan bebas dalam menuangkan segala bentuk ide serta gagasannya kepada bangsa dan negara. Katakanlah peristiwa penting bangsa seperti Sumpah Pemuda, persiapan dan pelaksanaan Kemerdekaan RI, atau peristiwa sekitar tahun 1965 yang semuanya melibatkan peran aktif pemuda. Bagi pemuda berbagai peran serta yang dilakukan terhadap sejarah perjalanan bangsa memiliki catatan-catatan tersendiri. (tribunnews.com, 11 Juni 2015)

Besarnya peran pemuda dalam masa-masa perubahan disinyalir terkait massive-nya kekuatan pemuda yang cenderung berkumpul dalam gerakan-gerakan atau organisasi yang berdasarkan kesamaan tujuan, idealisme, ideologi, atau visi dan misi yang sama. Organisasi/gerakan tersebut adalah umumnya merupakan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda yang disingkat dengan OKP.

Organisasi Kemasyarakatan Pemuda memegang peranan penting karena selain sebagai sarana berkumpul dan pemberdayaan potensi, OKP merupakan wadah pembelajaran dan pembentukan karakter anggotanya. Mempelajari nilai-nilai keorganisasian menjadikan pemuda lebih tajam dalam menguatkan karakter dan potensi dalam dirinya.

Salah satunya untuk melanjutkan dan melaksanakan cita-cita bangsa serta mempersiapkan tunas-tunas bangsa dengan panggilan sejarah dan mewujudkan tanggung jawabnya, maka organisasi kemasyarakatan pemuda dan seluruh potensi pemuda Indonesia berhimpun dalam Komite Nasional Pemuda Indonesia, dengan semangat kebersamaan untuk menumbuhkan, menggerakkan serta menyalurkan dinamika, militansi dan idealisme pemuda Indonesia demi tercapainya masa depan yang lebih baik.

Organisasi ini bernama Komite Nasional Pemuda Indonesia disingkat KNPI. Organisasi ini didirikan pada tanggal 23 Juli 1973 di Jakarta untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Pusat organisasi KNPI berkedudukan di pusat ibukota negara Republik Indonesia. Melihat sejarahnya, berdirinya KNPI merupakan bagian dari strategi Orde Baru dalam rangka membangun korporatisme negara. Usaha ini dilakukan dalam rangka penegaraan berbagai kegiatan organisasi kemasyarakatan dan privatisasi beberapa urusan kenegaraan. Dengan kata lain, korporatisme negara adalah suatu sistem perwakilan kepentingan yang melibatkan pemerintah secara aktif dalam pengorganisasian kelompok kepentingan sehingga kelompok-kelompok kepentingan itu terlibat dalam perumusan kebijakan umum. Segera saja, setelah KNPI dibentuk, organisasi ini menjadi pengawal kebijakan pemerintah Orde Baru di bidang kepemudaan dan kemahasiswaan. (dkcentre.wordpress.com, 14 Februari 2012)

Berdasarkan status dan fungsinya, KNPI adalah wadah berhimpun Organisasi Kemasyarakatan Pemuda. KNPI berfungsi sebagai wadah perjuangan pemuda dalam kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan, KNPI berfungsi sebagai forum komunikasi dan penyalur aspirasi Organisasi Kemasyarakatan Pemuda dalam meningkatkan derajat, taraf hidup, status dan kesejahteraan sosial, sebagai perekat kemajemukan pemuda, dalam rangka meningkatkan kualitas persatuan dan kesatuan nasional guna mempercepat usaha pencapaian tujuan nasional, sebagai laboratorium kader bangsa yang independen dan berwawasan kebangsaan.

Berdasarkan Anggaran Dasarnya organisasi ini memiliki keanggotaanya yang diatur dalam Bab VII mengenai Keanggotaan, Pasal 10 berbunyi :

1. Pada hakekatnya seluruh pemuda Indonesia adalah Anggota KNPI
2. Anggota KNPI adalah Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) yang mengakui eksistensi KNPI sebagai wadah perekat persatuan dan kesatuan pemuda Indonesia
3. Hak dan kewajiban anggota diatur dalam AD/ART KNPI.

Dengan demikian Komite Nasional Pemuda Indonesia seharusnya memiliki status dan fungsi yang besar bagi pemuda Indonesia sebagaimana tertera dalam AD/ART. Namun dalam pelaksanaannya status dan fungsi KNPI tidak berjalan sebagaimana mestinya, seperti adanya dualisme di tubuh KNPI itu sendiri.

KNPI saat ini memiliki dualisme, dimana Kongres KNPI di Papua dilaksanakan pada 24-28 Februari sementara Kongres KNPI di Jakarta pada 25-28 Februari. Surat keputusan Menteri Hukum dan HAM tentang pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan KNPI di kabarkan menjadi musabab perpecahan di Dewan Pengurus Daerah Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Aceh. Jamaluddin dan Zikrullah memegang mandat dari KNPI Pusat yang berbeda. Zikrullah mengklaim dirinya sebagai ketua caretaker KNPI Aceh setelah mendapat mandat dari KNPI versi Munaslub Jakarta yang dipimpin Fadh El Fouz A Rafiq. Fadh mengantongi surat keputusan Menkumham Nomor AHU-0010877.AH.01.07. Tahun 2005, tanggal 23 Oktober 2015.

Sedangkan ketua DPD KNPI Aceh periode 2013-2016, Jamaluddin berkukuh dirinya masih sebagai ketua KNPI Aceh yang sah. Pasalnya dia tunduk kepada KNPI pimpinan Muhammad Rifai yang terpilih pada kongres di Papua. Rifai memegang surat keputusan Menkumham Nomor AHU-0001403.AH.01.07. Tahun 2015 yang dikeluarkan 2 Juni 2015. ([www.ajnn.net](http://www.ajnn.net), 27 November 2015)

Dengan tidak berjalannya status dan fungsi KNPI sebagaimana mestinya tersebut, sebagai organisasi besar yang merupakan wadah berhimpunnya Organisasi Kemasyarakatan Pemuda, untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti

lebih lanjut tentang “status dan fungsi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Aceh”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Status**

Soerjono Soekanto membedakan status dengan status sosial; status diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lain dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok-kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Sedangkan status sosial diartikan sebagai tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya (Abdulsyani, 2002 : 92).

### **Status Sosial Organisasi**

Menurut Ralph Linton status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Pemilik status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan pemilik status sosial rendah. Namun, yang akan di bahas disini adalah status sosial suatu organisasi atau komunitas didalam masyarakat. Sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki sebuah organisasi atau komunitas dalam masyarakat. Organisasi akan kuat dan besar di dalam masyarakat adalah apabila organisasi tersebut benar-benar dikenal dan diterima didalam masyarakatnya. Organisasi yang menjalankan fungsinya dengan benar dan mengedepankan nilai-nilai kemasyarakatan biasanya akan lebih mudah dikenal oleh masyarakat.

Organisasi memerlukan pengakuan/penguatan dari masyarakat dan lembaga pemerintah, dari tingkat desa /kelurahan /kecamatan /kabupaten /kota /provinsi. Organisasi dapat membentuk pusat/warung informasi sebagai tempat dimana masyarakat dapat mengetahui dan memperoleh informasi yang diperlukan. Pusat informasi harus memiliki basis data (tulisan tangan ataupun

disusun dengan teknologi informasi) serta untuk memberikan landasan dan arah gerak setiap organisasi didalam masyarakat harus memiliki AD/ART. (Wursanto, 2005 : 119).

### **Fungsi KNPI**

Sebagaimana termuat dalam Anggaran Dasar (AD) Komite Nasional Pemuda Indonesia dalam Bab IV, pasal 7 yang menjadi fungsi KNPI adalah :

1. KNPI berfungsi sebagai wadah perjuangan pemuda dalam kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan.
2. KNPI berfungsi sebagai forum komunikasi dan penyalur aspirasi Organisasi Kemasyarakatan Pemuda dalam meningkatkan derajat, taraf hidup, status dan kesejahteraan sosial.
3. Sebagai perekat kemajemukan pemuda, dalam rangka meningkatkan kualitas persatuan dan kesatuan nasional guna mempercepat usaha pencapaian tujuan nasional.
4. Sebagai laboratorium kader bangsa yang independen dan berwawasan kebangsaan.

### **Komite Nasional pemuda Indonesia (KNPI)**

Komite Nasional Pemuda Indonesia atau biasa dikenal dengan singkatan KNPI merupakan organisasi berhimpun kepemudaan yang embrio awalnya merupakan gabungan dari kelompok Cipayung (Forum bersama HMI, GMKI, PMII, GMNI dan PMKRI yang dibentuk pada tanggal 22 Januari 1972 di Cipayung, Jawa barat) melalui deklarasi yang dipimpin oleh David Napitulu pada tanggal 23 Juli 1973.

Disamping itu Deklarasi Pemuda Indonesia, 23 Juli 1973, merupakan landasan kelahirannya Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI), muncul dari sebuah kesadaran akan tanggung jawab pemuda Indonesia dalam mengerahkan segenap upaya dan kemampuan untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan



mengembangkan kesadaran sebagai suatu bangsa yang merdeka dan berdaulat berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (UUD 1945).

Deklarasi Pemuda bertujuan menindaklanjuti isi pesan suci Sumpah Pemuda yang telah menggariskan kebutuhan keberhimpunan, dengan menyatukan satu bangsa, satu tanah air, satu bahasa, dan ikut mengisi kemerdekaan.

Visi KNPI aceh :

Terwujudnya KNPI aceh sebagai lokomotif pemuda dalam pembangunan yang berwawasan keislaman dan kebangsaan dalam identitas keacehan.

Misi :

1. Menjadikan KNPI aceh sebagai “rumoh rayeuk bersama” organisasi kepemudaan dalam sharing and connecting ide atau gagasan-gagasan kepemudaan dan pembangunan.
2. Menjadikan KNPI aceh sebagai pusat fasilitasi gerakan kepemudaan, gerakan sosial kemasyarakatan, gerakan politik kebangsaan, gerakan kebencanaan dan resolusi sosial konflik yang membangun kemandirian OKP.
3. Menjadikan KNPI aceh sebagai katalisator, fasilitator dan motivator kepemudaan kreatif.
4. Mendorong berkembangnya budaya kepemimpinan berbasis kesadaran keislaman, keacehan dan keindonesiaan yang mendonya dikalangan pemuda.
5. Menjadi mitra profetik pemerintah Aceh dan nasional dalam menjaga perdamaian Aceh sesuai dengan spirit MoU Helsinki, UUPA, dasar Negara, dan kesadaran-kesadaran kerakyatan universal lainnya.  
([www.knpiaceh.org](http://www.knpiaceh.org))

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif kualitatif*. Penelitian *deskriptif kualitatif* adalah penelitian

---



yang memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti. Penelitian *deskriptif kualitatif* juga merupakan penelitian yang memberikan informasi dan data yang sesuai dengan fenomena di lapangan (Muhammad Idrus, 2009:24).

Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh. Lokasi dipilih disebabkan karena studi penelitian yang ingin dikaji pada DPD KNPI provinsi Aceh. Banda Aceh juga pusat bertemu dan berinteraksi para pemuda-pemuda dari berbagai latarbelakang daerah, ras dan suku budaya yang ada di Aceh. Berbagai organisasi kepemudaan yang ada di kota Banda Aceh dan banyak komunitas-komunitas pemuda terbentuk untuk melatih dan mencari jati diri pemuda. Ada yang bersifat nasional dan juga bersifat lokal, namun semua punya cita-cita dan tujuan bersama organisasi.

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangkapembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862) Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian. Informan atau subjek yang dipilih untuk diwawancarai sesuai dengan tujuan penelitian (Kriyantono, 2008 : 161). Adapun subjek dalam penelitian ini pengurus KNPI Aceh. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Adapun yang dipakai untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

- a. Informan sebanyak 3 pemuda/mahasiswa kota Banda Aceh
- b. Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) sebanyak 4 :
  1. Pemuda Muhammadiyah (PM) Aceh
  2. Satuan Pelajar Mahasiswa Pemuda Pancasila (SAPMA PP) Aceh
  3. Gerakan Pemuda Anshor (GP Anshor) Aceh
  4. Forum Paguyuban Mahasiswa Pemuda Aceh (FMPMA)
- c. Pengurus KNPI :
  1. Ketua DPD KNPI Aceh

2. Pengurus DPD KNPI Aceh

3. Pengurus DPD KNPI Aceh

Kemudian dalam penelitian ini peneliti mengambil 2 sumber data diantaranya :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Dengan data primer, peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari informan dan pihak terkait. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi (Bagong Suyanto dan Sutinah, 2006:55).
2. Data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian dari beberapa masyarakat. Data sekunder dalam penelitian juga diperoleh dari catatan, artikel, internet dan tulisan ilmiah. Data sekunder dalam penelitian yang terkait dengan modernisasi petani padi yang diperoleh dari beberapa anggota masyarakat yang tinggal di tempat penelitian yang dilakukan peneliti. Selain itu juga data sekunder diperoleh dari catatan, artikel, internet dan tulisan ilmiah yang terkait dengan teori yang dipakai oleh penelitian (Bagong Suyanto dan Sutinah, 2006:56).
- 3.

#### **-Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut.

1. Observasi

observasi dilakukan dengan cara mengamati objek yang terdapat dalam penelitian. Hasil dari observasi dicatat secara jelas dan sistematis oleh peneliti. Pada observasi, peneliti melakukan kegiatan ini pada DPD KNPI Aceh. Kegiatan yang dilakukan selama empat bulan, kemudian peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung. Pengamatan dilakukan langsung ke kantor DPD KNPI Aceh sehingga memperoleh informasi atas apa yang ingin diteliti.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam secara mendalam dan terarah dengan menggunakan daftar pertanyaan dan melakukan pencatatan terhadap gejala yang ada. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka (*open interview*) dengan maksud agar informan mengetahui maksud dari materi yang dipertanyakan. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara (*interview guide*) yang merupakan penuntun bagi peneliti dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga dapat memberikan kebebasan yang seluas-luasnya bagi informan untuk menyampaikan pendapatnya. Wawancara ini dilakukang Peneliti melakukan wawancara dengan 10 informan. Adapun rincian informan tersebut terdiri dari 3 orang pengurus KNPI Aceh, selain itu juga terdiri dari 3 orang pemuda/mahasiswa yang berada di kota Banda Aceh, dan 4 Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) lainnya.

### 3. Dokumentasi dan Kepustakaan

Teknik dengan cara dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2006: 206). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat memberikan bukti sebagai alat pendukung informasi yang didapatkan dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto selama penelitian yang menjadi bahan pelengkap dalam penelitian. Studi kepustakaan dilakukan di beberapa pustaka di Kota Banda Aceh, dengan mempelajari beberapa pembahasan teori dan tulisan dari berbagai macam penelitian.

### **-Teknik Analisis Data**

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles dan Huberman dalam Suyanto, 2005 : 94). Aktivitas dalam analisis data, terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

#### 1. Pengumpulan data

Dalam proses analisis interaktif, kegiatan pertama yang dilakukan adalah proses pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data. Pada proses pengumpulan data peneliti mengumpulkan data primer dan data sekunder yang diperoleh.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan teknik wawancara terbuka (open interview) dengan menggunakan pedoman wawancara (interview guide). Data primer yang didapatkan melalui wawancara dalam penelitian ini yaitu mengenai status dan fungsi Komite Nasional Pemuda Indonesia pada DPD KNPI Aceh. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan terkait.

Data sekunder diperoleh dari catatan, artikel, internet dan tulisan ilmiah yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini terkait dengan status dan fungsi Komite Nasional Pemuda Indonesia pada DPD KNPI Aceh diperoleh dari beberapa pengurus KNPI yang tinggal di lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu juga data sekunder diperoleh dari catatan, artikel, internet dan tulisan ilmiah yang terkait dengan teori yang dipakai oleh peneliti.

## 2. Reduksi data

Reduksi data berarti proses memilih, merangkum dan menyederhanakan hal-hal pokok yang sesuai dengan permasalahan penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Data yang telah diseleksi dan disederhanakan, peneliti melakukan pengelompokan data sesuai dengan topik permasalahan.

Pada tahap ini peneliti memilih data primer yang terkait dengan status dan fungsi Komite Nasional Pemuda Indonesia pada DPD KNPI Aceh dan data sekunder dari artikel, internet dan catatan ilmiah yang terkait dengan topik permasalahan yang diteliti.

## 3. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini belum berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian disusun sehingga peneliti tidak boleh terburu-buru untuk menghentikan kegiatan ini sebelum yakin bahwa semua hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian telah dipaparkan atau disajikan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti membandingkan data dari hasil studi lapangan dengan data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan untuk memperoleh hasil yang relevan.

Pada tahap ini peneliti menemukan bahwa data hasil studi lapangan berkaitan atau berjalan searah dengan hasil studi kepustakaan mengenai teori yang diungkapkan oleh beberapa ahli tentang status dan fungsi Komite Nasional Pemuda Indonesia analisis Sosiologi pada DPD KNPI Aceh.

#### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap akhir dari proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan bisa saja dilakukan saat proses pengumpulan data berlangsung, kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Tetapi kesimpulan yang dilakukan di awal akan menjadi kesimpulan awal belum menjadi kesimpulan final. Simpulan perlu diverifikasi agar data relevan dan benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktifitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat. Verifikasi juga dapat dilakukan dengan melakukan replikasi dalam satuan data yang lain.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Status Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Aceh**

Berdasarkan status dan fungsinya, status KNPI adalah wadah berhimpun Organisasi Kemasyarakatan Pemuda. Sebagai wadah berhimpun, tentunya KNPI

mempunyai peran-peran terhadap Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) dan pemuda khususnya.

### **Wadah Berhimpun Organisasi Kemasyarakatan Pemuda**

Sebagai wadah berhimpun Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) dan pemuda pada khususnya, terkait status tersebut tentunya KNPI memiliki peran-peran terhadap pemuda, oleh sebab itu status KNPI sebagai wadah berhimpun organisasi kemasyarakatan pemuda dapat dilihat berdasarkan peran-peran KNPI terhadap pemuda.

Status KNPI sebagai wadah berhimpun organisasi kemasyarakatan pemuda, maka para ketua-ketua organisasi memberikan tanggapan sesuai dengan sudut pandang masing-masing bahwa masih jauh dengan dari harapan dalam kinerjanya, dilihat dari hubungan internal, perlu ada kesadaran bahwa keberadaan KNPI tidak terlepas dari kontribusi OKP, OKP memiliki kedudukan yang setara dengan KNPI, KNPI bukan hierarki OKP dan demikian pula OKP bukan subordinat dari KNPI. OKP bersepakat membuat wadah berhimpun yang bernama KNPI untuk bersama-sama berjuang menyuarkan kepentingan pemuda tentunya dengan melibatkan pemuda di dalamnya.

Namun kurangnya perhatian KNPI terhadap Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP), terlihat dari kurangnya program terhadap pemuda pada OKP, seperti pemantapan kapasitas pemuda, pemantapan OKP-OKP, menejemen OKP, pemantapan lembaganya, baik itu lembaga OKP maupun lembaga kepemudaan lainnya. Melainkan hanya program pelatihan skil saja.

Berdasarkan peran sosial dan peran institusional KNPI Aceh terhadap status KNPI sebagai wadah berhimpun organisasi kemasyarakatan pemuda maka tanggapan informan berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa KNPI terkait struktur sosial nya masih eksklusif dan KNPI Aceh harus menjadi benar-benar rumah bagi semua OKP. Sebab sejatinya KNPI itu miliknya OKP. KNPI belum mampu melakukan perubahan-perubahan yang signifikan terhadap tata kelola OKP, untuk wadahnya pemuda maka wadah ini harus betul-betul bisa

menampung semua kreatifitas semua pemuda, jadi tidak hanya menjadi suatu komunitas atau kumpulan yang bersifat eksklusif dan juga politik.

Status KNPI adalah wadah berhimpun OKP umumnya para informan berpendapat bahwa KNPI semakin hari semakin jauh dari pemuda. Keberadaannya terasa hambar dan tidak lagi mampu memainkan peran-peran strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Status KNPI selaku wadah berhimpun OKP masih sangat kurang perannya terhadap OKP, bahkan pemuda pada umumnya. Berbicara soal status, status itu berkaitan dengan akses. Dari hasil wawancara di lapangan peneliti mendapatkan bahwa terkait akses, KNPI Aceh mempunyai hubungan yang baik dengan pemerintah Aceh, sehingga akses yang didapat KNPI juga bagus, baik akses ekonomi, maupun akses ke pemerintah. Namun sayangnya bahwa banyak yang terlibat dengan pemerintah sekarang adalah personil dari pengurus KPNI sendiri tidak lagi secara organisasi. Dan berbicara soal dukungan pemerintah Aceh terhadap pemuda adalah melalui KNPI Aceh sehingga OKP yang berada di bawahnya tidak lagi mendapat dukungan yang nyata. Dimana KNPI ini masih hanya sebatas panggung atau formalitas sebagai wadahnya pemuda, namun ketika praktek di lapangan KNPI hanya sebatas panggung.

Terkait akses dengan pemerintah, pengurus KNPI Aceh mengungkapkan bahwa hubungan KNPI Aceh dengan pemerintah Aceh sangat baik sehingga mereka diberikan anggaran, akses ke pemerintah juga mudah hanya dengan memakai embel-embel dari KNPI mereka dapat masuk dengan mudah ke pemerintah, artinya ada privillage atau keistimewaan yang dimiliki KNPI. Namun Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Aceh Jamaluddin, mengatakan bahwa memang hari ini mereka mendapatkan dukungan dari pemerintah, tapi peran dan pengaruh KNPI terhadap pemuda sebenarnya besar, namun kendalanya terbatas soal finansial.

Hal tersebut dibantah oleh OKP, KNPI dan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) adalah 2 hal yang tidak dapat dipisahkan. Baik itu bila ditilik dari sejarah pembentukan, maupun secara aturan hukum. KNPI dan OKP seperti tubuh



dan nyawa. Tanpa salah satunya, mustahil menjadi ada. Sudah seharusnya KNPI memberi dampak yang positif untuk OKP serta menghidupkan OKP. Artinya kalau yang diungkapkan Jamaluddin selaku ketua KNPI Aceh bahwa peran dan pengaruh KNPI Aceh terhadap OKP dan pemuda itu sangat besar hanya terkendala soal finansial, ketua FPMPA yang mewakili suara OKP tidak membenarkan hal itu, karena dana yang anggarkan oleh pemerintah untuk KNPI sangat besar jumlahnya, yang seharusnya mereka setidaknya dapat menghidupkan OKP-OKP yang ada, namun ini tidak ada sama sekali.

Terkait akses terhadap ekonomi yaitu anggaran, seperti beberapa hasil wawancara dengan informan, terkait akses KNPI terhadap perintah juga berhubungan dengan akses KNPI terhadap anggaran atau ekonomi. Terkait anggaran yang di ungkapkan bahwa anggaran yang di plot kan oleh pemerintah Aceh untuk pemuda Aceh adalah melalui KNPI Aceh, lalu KNPI Aceh yang menyalurkan kepada OKP. Hasil dari wawancara OKP menunjukkan bahwa anggaran yang begitu besar yang di plotkan oleh pemerintah Aceh melalui KNPI Aceh untuk di salurkan kepada OKP selayaknya yang di sampaikan oleh Jamaluddin selaku ketua KNPI Aceh, tidak dirasakan oleh beberapa OKP, walaupun ada yang merakasakan namun dalam tanda kutip yang bernaung di bawah KNPI Aceh.

Selain mendapatkan anggaran dari pemerintah Aceh, KNPI Aceh juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga BUMN dan dengan beberapa Balai Kerja yang ada masing-masing dengan anggaran masing-masing di APBN. Dengan begitu banyak anggaran dan kerjasama yang ada, namun KNPI Aceh masih kekurangan dalam hal finansial untuk pemberdayaan pemuda Aceh. Status KNPI sebagai wadah berhimpun OKP belum berfungsi sepenuhnya. KNPI harus terus berusaha untuk mewujudkan cita-cita organisasinya sebagai wadah berhimpun OKP. KNPI juga harus terus concern melaksanakan usaha organisasi sebagaimana yang di cita-citakan dalam AD ART nya serta terus menjaga fungsi dan usahanya sebagai wadah berhimpun OKP.

---

### **Fungsi Komite Nasional Pemuda Indonesia(KNPI) Aceh**

KNPI berfungsi sebagai wadah perjuangan pemuda dalam kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan, KNPI berfungsi sebagai forum komunikasi dan penyalur aspirasi Organisasi Kemasyarakatan Pemuda dalam meningkatkan derajat, taraf hidup, status dan kesejahteraan sosial, sebagai perekat kemajemukan pemuda, dalam rangka meningkatkan kualitas persatuan dan kesatuan nasional guna mempercepat usaha pencapaian tujuan nasional, sebagai laboratorium kader bangsa yang independen dan berwawasan kebangsaan.

Tugas dan fungsi merupakan penjelasan mengenai jati diri KNPI itu sendiri. Karena masyarakat begitu kompleks dan saling berhubungan, maka mustahil meramalkan secara tepat semua akibat dari suatu tindakan. Lembaga mempunyai fungsi “manifest” yang merupakan tujuan lembaga yang diakui; dan mempunyai fungsi “latent” yang merupakan hasil yang tidak dikehendaki dan mungkin tidak dikui, atau, jika diakui dianggap sebagai hasil sampingan (Merton, 1957b) dalam (Paul B.Horton & Chester L. Hunt, 1984 : 252).

Merton melihat bahwa ada hal-hal yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Hal yang tidak berfungsi itu disebutnya dengan ‘disfungsi’. Merton menghimbau para sosiolog untuk secara aktif menunjukkan hal-hal yang tidak berfungsi itu. Konsep Merton tentang disfungsi meliputi dua pemikiran yang berbeda tetapi saling melengkapi. Pertama, sesuatu bisa saja mempunyai akibat yang secara umum tidak berfungsi. Kedua, akibat-akibat ini mungkin saja berbeda menurut kepentingan orang-orang yang terlibat. Karena itu, seorang sosiolog mesti bertanya: “berfungsi atau tidak berfungsi untuk siapa?” (Bernard Raho, SVD, 2007 : 63)

Merton dalam (Bernard Raho, SVD, 2007 : 63) Secara umum, setiap lembaga mempunyai fungsi dari lembaga itu sendiri, dan semua fungsi itu baik. Namun pemahaman Merton tentang disfungsi menyadarkan dia bahwa apabila fungsi tidak berjalan seperti semestinya maka institusi tersebut tidak berfungsi dengan baik atau disfungsi.

Fungsi dari KNPI masih banyak yang belum mencapai hasil yang memuaskan dan belum berjalan seperti semestinya. KNPI disfungsi untuk organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP), dapat dilihat dari fungsi yang belum berjalan seperti semestinya dari hasil wawancara dengan informan didapat bahwa KNPI belum mampu merekatkan kemajemukan yang ada, karena Jamal harus mampu menjadikan KNPI Aceh sebagai rumah bagi semua OKP. “Rasa” seolah-olah KNPI Aceh adalah miliknya DPD KNPI Aceh harus dihilangkan. Sebab sejatinya KNPI adalah milik OKP, tujuan didirikannya juga tempat berhimpunnya OKP. Seharusnya pengurus KNPI Aceh tidak lupa bahwa pemilik KNPI Aceh adalah OKP. Jadi keperluan dekat dengan OKP hanya saat musda harus dihilangkan.

KNPI juga belum berfungsi dengan baik sebagai laboratoriumnya para pemuda, seharusnya Komite Nasional Pemuda Indonesia Aceh lebih kepada pemantapan kapasitas pemuda, pemantapan OKP-OKP, manajemen OKP, pemantapan lembaganya, baik itu OKP maupun lembaga kepemudaan lainnya, bukan hanya berbasis pelatihan skill dan wirausaha.

KNPI Aceh juga masih gagal berfungsi sebagai forum komunikasi dan penyalur aspirasi OKP terlihat dari hasil wawancara dengan informan bahwa jarang KNPI mengangkat isu-isu ke-Acehan dan sudah jarang sekali KNPI memfasilitasi untuk duduk rembuk atau sharing tukar pikiran dengan OKP yang seharusnya itu yang harus dilakukan KNPI untuk mempererat OKP yang ada dengan KNPI.

KNPI Aceh juga disfungsi sebagai wadah perjuangan pemuda dalam kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan, dari hasil wawancara dengan informan diperoleh bahwa banyak anggaran yang sudah di alokasikan pemerintah untuk pemuda dan OKP melalui KNPI, tidak tersalurkan dengan semestinya dan belum bisa menghidupkan dan memantapkan OKP, belum adanya manfaat yang jelas dari KNPI itu sendiri yang selalu mengklaim atas nama pemuda namun manfaat untuk lembaga kepemudaan itu sendiri belum ada.

Terkait program, harusnya KNPI mempunyai program yang benar-benar berdampak untuk OKP, bukan hanya program yang hanya di buat sebatas event-event saja selama ini program yang di bangun oleh KNPI Aceh selain pelatihan adalah berbasis event-event, yang seharusnya program yang dibuat harus benar-benar untuk memberdayakan pemuda Aceh dan menghidupkan OKP. Apalagi saat ini KNPI menikmati dana publik APBA yang kemudian justru publik tidak melihat signifikansi kontribusi KNPI dengan dana publik yang dikelolanya, namun bila dilihat dari programnya KNPI berfungsi dengan baik terhadap pemuda-pemuda gampong, dengan banyaknya program yang berbasis training yang diberikan.

### **Hubungan Timbal Balik Lembaga-Lembaga**

Hubungan antara pemuda dengan KNPI atau organisasi kemasyarakatan pemuda dengan KNPI juga terbilang baik, tapi dengan beberapa OKP saja, tidak dengan semua OKP, dikarenakan hubungan seperti ini nantinya melahirkan kecemburuan antar OKP dan malah memperuncing hubungan antar OKP, seharusnya dengan adanya KNPI menjadi penengah yaitu dengan benar-benar menjadi forum komunikasi dan bertemunya pemuda.

Hubungan KNPI dengan pemerintah juga sangat baik, setiap tahunnya pemerintah mengalokasikan anggaran untuk KNPI agar dapat menjalankan program untuk pemuda dan disalurkan kepada organisasi kemasyarakatan pemuda yang berhimpun di dalamnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Status dan fungsi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Aceh sebagai wadah berhimpun Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) terkait statusnya belum berfungsi sesuai dengan harapan pemuda, karena masih banyak Organisasi Kemasyarakatan Pemuda yang belum hidup, masih belum jalan, seharusnya dengan anggaran yang ada yang sudah di plot kan oleh pemerintah untuk pemuda melalui KNPI bisa

menghidupkan semua Organisasi Kemasyarakatan Pemuda, bukan hanya KNPI yang bisa hidup, namun lembaga-lembaga kepemudaan lainnya juga hidup, dan dimana sebagai bentuk tanggung jawab Negara terhadap pemuda maka KNPI lah bentuk konkritnya, namun KNPI masih terlalu eksklusif dan memang tidak ada manfaat yang jelas dari KNPI yang selalu mengklaim atas nama pemuda tapi tidak ada manfaat untuk lembaga-lembaga kepemudaan di Aceh. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Aceh disfungsi untuk Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP), namun berfungsi dengan baik terhadap pemuda-pemuda gampong, dengan banyaknya program yang berbasis training yang diberikan.

2. Hubungan antara pemuda dengan KNPI atau organisasi kemasyarakatan pemuda dengan KNPI juga terbilang baik, tapi dengan beberapa OKP saja, tidak dengan semua OKP, dikarenakan hubungan seperti ini melahirkan kecemburuan antar OKP dan malah memperuncing hubungan antar OKP, seharusnya dengan adanya KNPI menjadi penengah yaitu dengan benar-benar menjadi forum komunikasi dan bertemunya pemuda. Hubungan KNPI dengan pemerintah juga sangat baik, setiap tahunnya pemerintah mengalokasikan anggaran untuk KNPI agar dapat membuat menjalankan program untuk para anak muda dan disalurkan kepada organisasi kemasyarakatan pemuda yang berhimpun di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi, Sistemika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Bernard Raho, SVD. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.

2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman filosofis dan Metodologis kearah penguasaan ModelAplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Elly M. Setadi dan Usman Kolip.2011.*Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana.

Hamdani M.Syam, dkk. 2014. *Pedoman penulisan skripsi*.

Banda Aceh : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yokyakarta: Erlangga.

Kartono, Kartini. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Bandung : Raja Grafindo Persada

Lawang, R.M.Z. 2005.*Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi*. Cetakan Kedua. FISIP UI Press, Depok

Paul B.Horton & Chester L.Hunt. 1984. *Sosiologi*, Edisi Keenam, Jilid satu. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Keenam. Jakarta : Kencana.

Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Soenarto, K. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Penerbit Fakultas Ekonomi UI

Soetarto. 1993. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Suyanto, Bagong dan Sutimah.2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.

Taufik Abdullah. 1974. *Pemuda dan Perubahan Sosial*.Jakarta : LP3S.

Wursanto, 2005.*Dasar-dasar Ilmu Organisasi*.Yogyakarta : Andi Yogyakarta.

---

**Skripsi :**

Abdul Arif, 2013. *Pemuda Pancasila dan Rezim Represif Orde Baru*. Jakarta. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24008/3/ABDUL%20ARIF.pdf>. Diakses pada tanggal 13-2-2016 pukul 10:11

Paulus Yohanes Krisna Pradha Ariesta, 2012. *Analisis Peran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila sebagai Lembaga Infrastruktur Politik di Indonesia (Studi Wawancara Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila cabang Sukoharjo)*. Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Serakarta. [http://digilib.uns.ac.id/E0008204/KRISNA\\_PRADHA.pdf](http://digilib.uns.ac.id/E0008204/KRISNA_PRADHA.pdf). Diakses tanggal 18-5-2016 pukul 09:40 wib.

**Sumber lain :**

<https://dkcentre.wordpress.com/anggaran-dasar-knpi> diakses tanggal 14-02-2016 pukul 10:30

<http://www.tribunnews.com/tag/komite-nasional-pemuda-indonesia-knpi> diakses tanggal 14-02-2016 pukul 10:45

([www.knpiaceh.org](http://www.knpiaceh.org)) diakses tanggal 13-02-2016 pukul 22:40

<http://luluvikar.wordpress.com/2010/12/05/status-sosial-dan-peranan-sosial/> diakses tanggal 15-02-2016

[www.ajnn.net](http://www.ajnn.net). Diakses tanggal 22 Mei 2016 pukul 09.34 wib

<http://www.bandaacehkota.go.id/p/sejarah.html>, diakses pada tanggal 12 November 2016)